

**CAMPUR KODE DALAM NOVEL AROMA KARSA KARYA DEE
LESTARI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

HALIMAH NUR FAUZIAH

A310150195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HALIMAH NUR FAUZIAH

A310150195

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.)

NIP/NIDN. 412/0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

CAMPUR KODE DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI

**OLEH
HALIMAH NUR FAUZIAH
A310150195**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 18 Oktober 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. **Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum,**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504181993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Oktober 2019

Penulis



Halimah Nur Fauziah

A310150195

CAMPUR KODE DALAM NOVEL AROMA KARSA KARYA DEE LESTARI

Abstrak

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. (1) mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari; (2) Mendeskripsikan fungsi terjadinya campur kode dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari dialog tokoh dan deskripsi cerita pada novel Aroma Karsa karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan campur kode dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari berjumlah 84 campur kode. Campur kode terbanyak yaitu campur kode kata, terdapat 53. Campur kode berwujud frasa terdapat 18. Campur kode klausa terdapat 13. Fungsi campur kode yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam novel Aroma Karsa adalah (a) menunjukkan identitas, (b) mempertegas sesuatu, (c) mempermudah penyampaian atau maksud, (d) membicarakan topic tertentu, (e) kebutuhan kosakata, (f) memperhalus tuturan, dan (g) menghormati lawan tutur.

Kata kunci: campur kode, aroma karsa, dee lestari, wujud, fungsi.

Absstract

The research has two objectives. (1) describes the use of code mixed forms in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari; (2) Describe the function of code change in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari. The method used in this research is descriptive qualitative. The data of this study were obtained from the dialogue of characters and story descriptions in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari. The technique of collecting data uses library techniques and note taking techniques. The data analysis technique used is flow analysis models. Based on the results of the study found mixed code in the novel Aroma Karsa by Dee Lestari collected 84 code mixed. Mix the most code, which is mixed word code, there are 53. Mixed code in the form of phrases there are 18. Mix code clause There are 13. The function of the background code mix replaces the mixed code in the Aroma Karsa novel is (a) showing identity, (b) emphasizing something, (c) facilitating delivery or intent, (d) discussing a particular topic, (e) vocabulary needs, (f) refine the speech, and (g) respect the interlocutor.

Keywords: code-mixing, aroma karsa, dee lestari, form, function.

1. PENDAHULUAN

Secara umum, sosiolinguistik didefinisikan sebagai suatu bidang kajian linguistik yang membahas bahasa dalam hubungannya dengan faktor kehidupan masyarakat, yang meliputi kelas sosial ekonomi, tingkat pendidikan, agama dan sebagainya (Ngalim, 2015: 21). Setiap orang menguasai lebih dari satu bahasa dalam

berkomunikasi baik bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah maupun bahasa Indonesia dengan Bahasa Asing. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi (Chear, 2014 : 31).

Campur kode atau *code mixing* terjadi apabila seorang penutur menggunakan bahasa secara dominan. Campur kode merupakan aspek yang saling kebergantungan bahasa di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa) (Indrayani, 2017: 304). Campur Kode terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut. Tidak ada ungkapan sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Peristiwa tersebut didukung dengan adanya konteks. Konteks adalah sebuah dunia yang berisi orang-orang yang memproduksi tuturan-tuturan menurut Schiffrin (dalam Rusminto, 2015: 48).

Wujud campur kode dapat berupa penyisipan kata, frasa, klausa, penyisipan ungkapan atau idiom, penyisipan baster (gabungan pembentukan asli dan asing), singkatan dan perulangan kata (Suwito, 1983: 78-80). Wujud campur kode ini yang biasa terjadi dan sering dialami. Beberapa golongan fungsi campur kode yaitu (1) untuk penghormatan; (2) untuk menegaskan suatu maksud; (3) untuk menunjukkan identitas diri; (4) karena pengaruh materi pembicara menurut Dwi Sultana (dalam Yulianti, 2010: 31).

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosial (Al-Ma'ruf, 2012: 1). Kata novel berasal dari kata "novelius" yang pula diturunkan pada kata "noveis" yang berarti baru (Tarigan, 2000: 164). Dikatakan baru, dibanding dengan jenis karya sastra lain seperti puisi, dan drama, maka jenis novel ini muncul kemudian. Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca dengan "sekali duduk" sebab novel pendeskripsianya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen (Alviah, 2014: 129).

Pemilihan novel *Aroma Karsa* sebagai sumber data penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, novel *Aroma Karsa* adalah novel yang digemari oleh pembaca. Kedua, novel ini adalah novel *best seller*. Ketiga, lokasi dalam cerita novel

Aroma Karsa yang bertepatan di Bekasi, Jakarta, dan Tawangmangu sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis peristiwa campur kode pada novel. Campur kode pada deskripsi cerita dan campur kode dialog tokoh yang meliputi penyisipan kode yang berupa kata, frasa, klausa, ungkapan, singkatan, dan kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dua masalah yang dikaji, yaitu: 1) Bagaimana wujud campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?; 2) Bagaimana fungsi campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?; Tujuan peneliti ini untuk: 1) Mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari; 2) Mendeskripsikan fungsi terjadinya campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis adalah penelitian ini memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan ilmu kebahasaan, di zaman yang modern ini bahasa selalu berubah dan berkembang karena pengaruh unsur bahasa lain. Sedangkan Manfaat praktis dari penelitian adalah memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan campur kode, menambah kualitas berbahasa agar lebih baik dan benar. Sedangkan untuk para pembaca dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran campur kode yang terdapat pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog tokoh dan deskripsi cerita. Wujud data dalam penelitian ini adalah campur kode berbentuk kata, frasa dan klausa. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode padan dan agih. Validitas yang digunakan di penelitian ini adalah triangulasi data. Analisis data menggunakan analisis mengalir, metode dalam penelitian ini adalah metode interaksi mengalir dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data-data yang hanya berkaitan dengan rumusan masalah yang dianalisis. Penyajian data yang sudah dianalisis dijadikan kesimpulan dan dilanjutkan untuk verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Wujud Campur Kode Bentuk Kata dalam Novel *Aroma Karsa*

No	Objek	Data
1.	<i>Raina</i>	“Anung geleng-geleng, menunjukkan keberatannya atas jawaban Jati. “ <i>Raina</i> -mu mana?”” (Lestari, 2018:78).
2.	<i>ente</i>	“Sarip mengacungkan jempol. “Beres. Pasti gue jagain. Memang <i>ente</i> mau ke mana?”” (Lestari, 2018:82).
3..	<i>Bang</i>	““Jangan, <i>Bang</i> .” Sarip terkekeh mendengar jawaban Jati...” (Lestari, 2018:101).
4.	<i>perfumer</i>	“... yang sudah _ias ditinkatkan jadi <i>perfumer</i> . Mereka sudah lama bekerja untuk Kemara. ...” (Lestari, 2018:106).
5.	<i>Teteh</i>	“ <i>Teteh</i> ikut seneng, Jati. Biar bau busuk begini, jangan lupa sama TPA.” (Lestari, 2018:114).

3.1 Data campur kode dalam wujud kata dalam novel antara lain:

3.1.1 *Raina*

Peristiwa di atas adalah campur kode kata yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Jawa) “*Raina*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya Ibu. Fungsi dari campur kode ini adalah penutur Anung yang berbahasa Jawa kuno dan bahasa Indonesia saat berbicara, Anung menanyakan keberadaan Raina Jati yaitu Ibu jati, yaitu istri Anung sendiri yang sudah lama meninggal.

3.1.2 *Ente*

Peristiwa di atas adalah campur kode kata yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Arab) “*ente*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya kamu. Fungsi dari campur kode ini adalah penutur Sarip yang bertanya kepada Jati yang tiba-tiba menitipkan Anung kepadanya, dan dipertanyakan oleh Sarip dengan campuran bahasa Arab yang mungkin sering dia dengar, karna kata *ente* di Indonesia sendiri termasuk kata yang familiar.

3.1.3 *Bang*

Peristiwa di atas adalah campur kode kata yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Betawi) “*bang*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang biasa disebut “*Abang*” lalu di sigkat menjadi “*bang*” yaitu kakak laki-laki. Fungsi campur kode ini adalah penutur Jati yang sedang bertutur dengan tokoh Sarip yang ingin memiliki anak seperti Jati dan Jati menyangkal dengan harapan anak Sarip tidak seperti itu.

3.1.4 *Perfumer*.

Peristiwa di atas adalah campur kode kata yang berbentuk deskripsi cerita. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*perfumer*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya peracik parfum. Fungsi campur kode ini adalah penutur Suma yang tidak suka dengan tindakan Ibunya Raras yang memperkerjakan Jati yang tidak jelas asal-usulnya padahal banyak pekerja lulusan luar negeri yang bisa di jadikan sebagai peracik parfum.

3.1.5 *Teteh*

Peristiwa di atas adalah campur kode kata yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Sunda) “*teteh*” ke dalam bahasa Indonesia yang artinya kakak perepuan. Fungsi campur kode ini adalah penutur Imas yang merupakan campuran suku sunda yang tinggal di Bekasi usia Imas sendiri jauh lebih tua di banding Jati sebagai lawan tutur yang sedang bicara dengan Jati yang akan pergi ke Jakarta.

Tabel 2. Wujud Campur Kode Bentuk Frasa dalam Novel *Aroma Karsa*

No	Objek	Data
1.	<i>High score</i>	“Jati menangguk cepat. “ <i>High score</i> .”” (Lestari, 2018:277).
2.	<i>Masya Allah</i>	“Pacar lu datang kemari. <i>Masya Allah</i> , cantiknya.” (Lestari, 2018:344).
3.	<i>Welcome Back</i>	“Sebentang kertas kilap warna-warni bertulisan <i>Welcome Back</i> dengan sembulan balon-balon ...” (Lestari, 2018: 400).
4.	<i>Lady of the Night</i>	“Julukanya <i>Lady of the Night</i> . Wangi di malam hari. Baru mekar kemarin. Tebak yang mana.” (Lestari, 2018:437).
5.	<i>base camp</i>	“... Ada vila dekat Candi Sukuh yang dijadikan <i>base camp</i> . Ibu harus tetap ...” (Lestari, 2018:470).

3.2 Data campur kode dalam wujud frasa dalam novel antara lain:

3.2.1 *High score*

Peristiwa di atas adalah campur kode frasa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*high score*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya nilai tinggi. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur Jati yang menginginkan nilai tinggi dari gurunya di perancis sebagai pembuktian kepada Ibu Raras di Indonesia.

3.2.2 *Masya Allah*

Peristiwa di atas adalah campur kode frasa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Arab) “*Masya Allah*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya menunjukkan kekaguman terhadap seseorang, sesuatu atau kejadian. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur Sarip yang memberi kabar kepada Jati bahwa Suma yang dianggap Sarip sebagai kekasih Jati datang menjenguk Anung, karena kecantikan Suma, Sarip memuji atau menunjukkan kekagumannya dengan mengucapkan Masya Allah.

3.2.3 *Welcome Back*

Peristiwa di atas adalah campur kode frasa yang berbentuk deskripsi cerita. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*welcome back*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya selamat datang kembali. Fungsi campur kode tersebut adalah bentuk perayaan yang di adakan oleh para staf karyawan karna Suma sudah tidak masuk kerja selama dua minggu di karenakan sakit yang dialami Suma.

3.2.4 *Lady of the Night*

Peristiwa di atas adalah campur kode frasa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*Lady of the Night*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya wanita malam. Fungsi campur kode tersebut adalah Suma yang memberikan teka-teki kepada Jati saat mereka memasuki rumah kaca yang di penuh bunga-bunga termasuk bunga aggrek, Suma meminta Jati menebak mana bunga yang Suma bilang sebagai *Lady of the night*.

3.2.5 *Base camp*

Peristiwa di atas adalah campur kode frasa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*base camp*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya tepat penampungan. Fungsi campur kode tersebut adalah sebagai kata ganti yang biasa di gunakan sebagai tempat penampungan jika akan berpergian, di sini Ibu Raras yang sudah tua tidak bisa mengikuti ekspedisi mencari Puspa Karsa dan sebagai gantinya Bu Raras tinggal di *base camp* dekat Candi Sukuh untuk mendapat kabar terkait dengan pencarian Puspa Karsa.

Tabel 3. Wujud Campur Kode Bentuk Klausa dalam Novel *Aroma Karsa*

No	Objek	Data
1.	<i>He's that good</i>	“... Aku bisa menjaminkan dia diterima tanpa proses seleksi. <i>He's that good.</i> ” (Lestari, 2108:258).
2.	<i>I'll think about it</i>	““ <i>I'll think about it,</i> ” balas Raras. “sejauh pengamatanmu, apa yang kira-kira perlu di perbaiki dari Jati?”” (Lestari, 2108:258).
3.	<i>Merci beaucoup</i>	““... <i>Merci beaucoup,</i> ” sahut Raras sebelum menyudahi sambungan jarak jauhnya.” (Lestari, 2018:258).
4.	<i>Sorry, I'm late</i>	““ <i>Sorry, I'm late,</i> ” sahut Jati terburu-buru, nyaris tidak mengindahkan kehadiran gurunya di kelas.” (Lestari, 2018:272).
5.	<i>May I know what? And why</i>	““ <i>May I know what? And why?</i> ” Arnaud membelalakkan mata melihat kekacauan yang terjadi di depannya.” (Lestari, 2018:272).

3.3 Data campur kode dalam wujud klausa dalam novel antara lain:

3.3.1 *He's that good*

Peristiwa di atas adalah campur kode klausa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*He's that good*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya dia sangat hebat. Fungsi campur kode tersebut ialah penutur Arnaud yang sangat terkesan dengan kemampuan Jati sehingga ia merekomendasikan Jati untuk melanjutkan studynya dan Arnaud ingin mempermudah jika Jati mau.

3.3.2 *I'll think about it*

Peristiwa di atas adalah campur kode klausa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*I'll think about it*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya saya akan berpikir tentang ini. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur Raras menjawab pendapat yang di sampaikan oleh Arnaud yang telah menghubunginya dan menceritakan perkembangan Jati yang sedang diajar oleh nya, Arnaud menyarankan agar Jati melanjutkan khursus nya dan Raras akan memikirkan hal itu.

3.3.3 *Merci beaucoup*

Peristiwa di atas adalah campur kode klausa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Prancis) “*merci beaucoup*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang memiliki arti terima kasih. Fungsi campur kode tersebut ialah penutur Raras mengucapkan terima kasih kepada Arnaud, karena telah memberikan informasi mengenai Jati yang sedang khursus di Prancis.

3.3.4 *Sorry, I'm late*

Peristiwa di atas adalah campur kode klausa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*Sorry, I'm late*” ke dalam tuturan bahasa Indonesai yang artinya maaf, saya terlambat. Fungsi campur kode tersebut ialah Jati yang ada kelas hari ini datang terlambat dan langsung mengotak-atik parfum yang sudah tersusun untuk mencari ramuan yang cocok dengan apa yang ia inginkan.

3.3.5 *May I know what? And why?*

Peristiwa di atas adalah campur kode klausa yang berbentuk dialog cerita antar tokoh. Masuknya unsur bahasa asing (bahasa Inggris) “*May I know what? And why?*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya bolehkan aku tau apa dan mengapa?. Fungsi campur kode tersebut ialah penutur Arnaud yang mempertanyakan sikap Jati sejak datang ke kelas dan langsung mencari-cari ramuan parfum.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Indriyani, Nanik (2017) dalam bentuk jurnal pendidikan yang berjudul “Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Baru.” Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani adalah sama-sama mengkaji wujud campur kode. Perbedaannya, pada penelitian Indriyani mengkaji campur kode, alih kode dan faktor terjadinya campur kode pada pembelajaran siswa di SMPN Ubung Pulau Buru. Sedangkan penelitian ini mengkaji wujud dan fungsi campur kode pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Pratama, dkk (2017) dalam jurnal internasional yang berjudul “*Code-Mixing and Switching of The Novel Kukejar Cinta ke Negeri Cina by Ninit Yunita*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama adalah sama-sama mengkaji campur kode dan fungsi campur kode dalam novel. Perbedaannya pada penelitian Pratama mengkaji alih kode dan campur kode pada novel *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita. Sedangkan penelitian ini mengkaji wujud dan fungsi campur kode pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

4. PENUTUP

Campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari berjumlah 84 data. Campur kode dominan adalah campur kode bahasa Inggris terdapat 42 data, hal ini dikarenakan selain penutur yang sering memasukan bahasa Inggris ke dalam tuturan ada pula deskripsi yang menggunakan bahasa Inggris dan juga latar yang diambil penulis ada nenerapa tempat di luar negeri menjadikan bahasa Inggris yang paling dominan disini. Campur kode bahasa Jawa terdapat 28 data. Campur kode bahasa Sunda terdapat 4 data. Campur kode bahasa Prancis terdapat 3 data. Campur kode bahasa Betawi ada 5 data, dan campur kode bahasa Arab ada 2 data.

Fungsi campur kode yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari adalah (1) menunjukkan identitas, (2) mempertegas sesuatu, (3) mempermudah penyampaian atau maksud, (4) membicarakan topic tertentu, (5) kebutuhan kosakata, (6) memperhalus tuturan, dan (7) menghormati lawan tutur. Fungsi campur kode dominan adalah mempertegas

sesuatu yang terdapat pada campur kode wujud kata dan kalimat yang masing-masing 17 data, karena campur kode kata dan kalimat di gunakan dalam dialog antar tokoh.

Penelitian ini dapat diterapkan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Aroma Karsa* yang merupakan novel fiksi karya Dee Lestari yang dikenal masyarakat sebagai bacaan dan penyalur hobi membaca bagi beberapa orang, dengan adanya penelitian ini novel *Aroma Karsa* dapat digunakan sebagai media ajar guru terhadap siswa di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2012). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Alviah, Iin. (2014). "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel *Para Priyayi Karya Umar Karyam*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 128-135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6629>
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Indrayani, Nanik. (2017). "Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Baru". *Jurnal Totobuang* 5(2):299-314. <http://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/40>
- Indrayani, Nanik. (2017). "Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Baru". *Jurnal Totobuang* 5(2):299-314. <http://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/40>
- Lestari, Dee. (2018). *Aroma Karsa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ngalim, Abdul. Markhamah., dan Harun Joko Prayitno. (2015). *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Sukoharjo: Jasmine.
- Pratama, Deri Rachmad., Sarwiji Suwandi., dan Nugraheni Eko Wardani. (2017). "Code-Mixing and Switching of The Novel *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* by Ninit Yunita". *Jurnal ilmiah-ilmu Humaniora*, 16(1) :13-26. ISSN 1410-8062. https://www.researchgate.net/publication/317281049_CODE-

MIXING AND SWITCHING OF THE NOVEL KUKUJAR CINTA
KE NEGERI CINA BY NINIT YUNIT

Rusminto, Nurlaksana Eko. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwito. (1983). *Pengantar awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta:UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2000). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.